

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan manusia tidak lepas dari proses belajar yang dilakukan setiap saat. Belajar adalah hal yang selalu dilakukan atau dikerjakan setiap orang untuk bisa mengalami perubahan baik dalam hal pengetahuan, sikap sosial, dan emosional. Hanafy (2014, 68) mengatakan bahwa belajar itu merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan secara fisik dan juga secara psikis yang menghasilkan sebuah perubahan pada diri individu tersebut yang secara konsisten dan bukan hanya sekedar dari kematangan diri orang tersebut. Belajar dimulai dari usia lahir manusia hingga seseorang bertumbuh menjadi dewasa bahkan sampai menginjak usia tua. Interaksi dengan lingkungan yang baru mengharuskan seseorang untuk belajar agar bisa bertahan dan berkembang menjadi lebih baik.

Hidayati (2016, 152) mengatakan bahwa perkembangan adalah sebuah akibat dari perubahan kesiapan fisik yang akan memampukan seseorang memiliki potensi untuk melakukan sebuah aktivitas dan pada akhirnya memiliki sebuah pengalaman. Oleh karena itu, di masa usia emasnya saat ini perlu menjadi perhatian khusus bagi orang tua dan juga guru sehingga anak memiliki perkembangan yang sempurna. Baik orang tua dan guru sangat perlu memberikan wadah yang tepat kepada anak untuk bisa belajar dan mengembangkan segala aspek yang dimilikinya.

Perkembangan anak usia dini di masa usia emasnya menjadi kesempatan yang baik untuk mendapatkan stimulus yang tepat dalam proses pembentukan

segala aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain pemberian stimulus dari orang tua, sekolah pun menjadi salah satu sarana untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam melatih segala aspek yang ada di setiap tahap perkembangannya. Setiap anak memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Meskipun demikian, setiap mereka memiliki hak yang sama untuk mendapatkan kesempatan belajar dan menerima pengajaran.

Dalam perkembangannya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada anak usia dini yaitu perkembangan kemampuan berbicara. Berbicara adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengungkapkan pendapatnya, ide, dan juga perasaan yang dialami secara lisan kepada orang lain. Selain itu, kemampuan berbicara menjadi hal yang penting bagi anak karena kemampuan ini menjadi alat untuk seorang anak dalam membangun lingkungan sosialnya (Susanti 2017, 64). Dengan kemampuan berbicara anak dapat berkomunikasi dengan orang lain, menyampaikan pendapat, dan mengespresikan apa yang dirasakan.

Dengan kemampuan berbicara yang dimiliki, anak dapat dengan mudah mengutarakan perasaannya atau keinginannya kepada orang lain serta orang lain pun dapat memahami apa yang mereka rasakan. Untuk itu penting sekali dalam melihat dan memantau perkembangan berbicara anak di setiap tahap usianya. Hal ini dilakukan agar orang tua dan guru dapat memberikan penanganan yang tepat sehingga anak tidak mengalami keterlambatan berbicara. Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD (2020, 19-20) menjelaskan bahwa kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun ditandai dengan menguasai 1500 kosakata atau lebih, menceritakan cerita yang sudah dia kenal ketika dia

melihat gambar pada buku, mengucapkan kalimat dengan lima sampai 7 kata namun bisa juga dengan kalimat yang lebih panjang, mengucapkan kalimat-kalimat yang hampir dimengerti secara keseluruhan.

Kemampuan berbicara yang dimiliki oleh anak-anak dapat menunjukkan bahwa anak tersebut kreatif. Hal demikian bisa terlihat ketika anak merangkai atau mengucapkan kalimat yang kompleks ketika berbicara dan juga berkomunikasi secara efektif. Dalam hal ini secara efektif yang dimaksud adalah penggunaan kosakata yang tepat ketika menjelaskan sesuatu, bertanya atau menjawab pertanyaan. Dengan kemampuan berbicara yang dimiliki tentunya akan mempengaruhi kemampuan perkembangan anak lainnya yaitu keberanian anak untuk terlibat melakukan banyak kegiatan

Keberanian perlu ditanamkan sejak dini meskipun lewat kegiatan yang sederhana seperti berbicara secara langsung dengan atau tanpa alat. Suminah et al di dalam Kurniasih, Supena dan Nurani (2021, 2251) mengatakan bahwa ada upaya yang bisa membantu anak untuk memiliki keberanian yaitu pembiasaan menghargai anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk tampil dengan mandiri. Dengan stimulus yang diberikan dalam pembelajaran akan membantu setiap anak memiliki keberanian dalam berbicara seperti mengungkapkan apa yang dirasakan atau alami serta mengemukakan pendapatnya kepada orang lain. Dalam kondisi belajar di masa pandemi saat ini, maka pembelajaran di sekolah diharuskan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan komputer atau *handphone* untuk melakukan komunikasi antara guru dan siswa. Meskipun dalam pembelajaran jarak jauh perkembangan anak tetap perlu diperhatikan dan distimulus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru wali kelas dan juga guru pendamping secara daring di kelas TK B Sekolah ABCD yang berjumlah delapan siswa ketika diberikan sebuah gambar lewat tampilan power point dan tanya jawab mengenai gambar tersebut, didapatkan bahwa dari delapan anak ada tiga anak yang secara kemampuan berbicara itu baik. Mereka sangat berani dalam menjawab, bertanya, dan juga ketika menjelaskan gambar yang ditampilkan sudah dapat menggunakan kalimat yang kompleks. Tiga anak tersebut sudah bisa berbicara tanpa bantuan dari orang lain atau pendamping, bahkan mereka bisa menyampaikan pendapat hingga dua sampai tiga kalimat. Sedangkan lima anak lainnya dari hasil observasi terlihat masih malu untuk mengungkapkan pendapat yakni hanya mengungkapkan dalam satu kalimat saja, dan ada juga yang masih dibantu ketika berbicara dalam menyampaikan pendapat mereka. Hasil observasi lainnya didapatkan bahwa ketika anak-anak diberikan absen perasaan mengenai apa saja yang dialami hari ini dan diminta untuk menjelaskan perasaannya, terlihat bahwa empat anak menjelaskan dengan singkat dalam hal ini hanya menggunakan dua sampai tiga kata. Pada pelaksanaannya, diharapkan anak-anak dapat menceritakan perasaannya dengan lebih berani.

Dengan masalah yang ada di kelas TKB Sekolah ABCD banyak metode yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan tersebut serta dapat mencakup kemampuan berbicara dan keberanian siswa. Salah satu yang dapat digunakan adalah metode *show and tell*. Metode *show and tell* yang akan digunakan memiliki karakteristik yang berbeda yaitu metode ini sangat mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran jarak jauh karena dapat

menggunakan benda-benda yang ada disekitar anak-anak yang mudah dijangkau dan ditemukan. Metode *show and tell* menurut Lestari, Yasbiati dan Mustika (2017, 132) adalah aktivitas dalam menampilkan dan juga menjelaskan mengenai barang atau benda yang menjadi minat anak di depan umum. Anak yang pediam, bosan atau kurang aktif dalam melakukan kegiatan tanya jawab atau berbicara dikelas, maka dengan metode ini anak akan dilatih keberanian dan kemampuan berbicara dalam menyampaikan apa yang ada di pikiran mereka sehingga orang lain yang mendengarkan dapat mengetahuinya.

Jika pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laela, Muliasari, dan Silawati (2019, 76-82) hanya mengukur satu kemampuan belajar siswa yaitu kemampuan berbicara, namun di sini peneliti akan menggunakan metode *show and tell* untuk mengukur dua kemampuan anak yaitu kemampuan berbicara dan keberanian anak. Tentunya dengan memberikan beberapa aktivitas kegiatan dalam metode *show and tell* seperti menggunakan mainan kesukaan, makanan kesukaan yang disesuaikan dengan topik pembelajaran. Kemudian anak akan menunjukkan dan menceritakan apa pun yang dia miliki, menjelaskan benda yang ada di sekitar mereka serta melakukan tanya jawab mengenai topik yang akan dipelajari. Diharapkan dengan menerapkan penggunaan metode ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan keberanian anak di kelas.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diuraikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan kata yang digunakan anak dalam satu kalimat ketika menjelaskan sesuatu masih kurang.
- 2) Pada saat menjelaskan sesuatu, penggunaan kalimat belum bervariasi sehingga anak terbatas hanya menjelaskan dengan satu kalimat saja.
- 3) Masih kurang berani ketika melakukan kegiatan tanya jawab di kelas.
- 4) Pada pembelajaran daring, ditemukan masih ada anak yang diberikan bantuan oleh pendamping untuk berbicara.

### **1.3 Batasan Masalah**

Ada beberapa hal yang menyebabkan anak mengalami masalah dalam kemampuan berbicara dan keberanian saat menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti membatasi penelitian ini pada penggunaan metode *show and tell* dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan keberanian berpendapat pada anak kelas TKB di Sekolah ABCD Jakarta Utara dengan rentang usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di dalam kelas pada bulan November sampai Desember 2021.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan, yaitu:

- 1) Bagaimana penerapan metode *show and tell* di kelas daring dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan keberanian mengekspresikan pendapat anak kelas TK B di Sekolah ABCD Jakarta Utara?
- 2) Bagaimana kemampuan berbicara pada anak kelas TK B di Sekolah ABCD Jakarta Utara setelah penggunaan metode *show and tell* ?
- 3) Bagaimana keberanian mengekspresikan pendapat anak kelas TK B di Sekolah ABCD Jakarta Utara setelah penggunaan metode *show and tell* ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *show and tell* di kelas daring dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan keberanian mengekspresikan pendapat anak kelas TK B di Sekolah ABCD Jakarta Utara.
2. Untuk mengetahui kemampuan berbicara pada siswa kelas TK B di Sekolah ABCD Jakarta Utara setelah penggunaan metode *show and tell*.
3. Untuk mengetahui keberanian mengekspresikan pendapat pada siswa kelas TK B di Sekolah ABCD Jakarta Utara setelah penggunaan metode *show and tell*.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

### 1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengajaran yang kreatif untuk melatih kemampuan berbicara, keberanian, dan kreativitas pada anak usia dini lewat metode *show and tell*.

### 2) Manfaat praktis

Bagi guru diharapkan dapat menjadikan ide dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Bagi siswa dengan penggunaan metode *show and tell* digunakan untuk mengembangkan kemampuan kemampuan berbicara, keberanian, dan kreativitas siswa dalam belajar. Bagi sekolah metode ini dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Bagi orang tua metode ini dapat menjadi ide yang baru untuk melatih anak dalam melakukan pembelajaran dari rumah.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Pada penulisan penelitian ini dibagi ke dalam lima bab. Di setiap bab yang dituliskan memiliki perbedaan konten dan konsep dalam penyajiannya. Dalam Bab I, berisi latar belakang dan identifikasi masalah yang ditemukan di kelas TK B khususnya dalam aspek kemampuan berbicara dan keberanian anak. Susunan penulisan di dalam bab 1 ini terdiri dari latar belakang

penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Dalam Bab II, berisi tentang penjelasan tentang variabel-variabel penelitian yang terkait dengan teori-teori pendukung. Teori-teori yang digunakan kemudian akan dijabarkan untuk. Susunan penulisan pada bab ini yaitu berupa landasan teori metode *show and tell*, kemampuan berbicara, serta keberanian.

Dalam Bab III, berisi tentang rancangan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu dijabarkan juga mengenai subjek, tempat dan waktu penelitian. Penjabaran tentang instrumen penelitian yang akan digunakan serta cara menganalisis data. Pada bab ini susunan penulisannya berupa metode penelitian, subjek, waktu, tempat penelitian, instrumen penelitian, triangulasi data, dan analisis data.

Dalam Bab IV, berisi penjelasan dan analisis terhadap hasil data yang telah didapatkan. Hasil data didapatkan dari tahap pelaksanaan siklus, pengamatan dan juga refleksi yang dijabarkan dengan rinci dan terstruktur. Susunan penulisan pada bab ini yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dari hasil penelitian yang dijalankan.

Dalam Bab V, berisi penjelasan dari hasil analisis penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada serta menjelaskan saran berdasarkan hasil penelitian. Susunan penulisan pada bab ini yaitu, kesimpulan, saran, dan implikasi dari hasil penelitian.